

PERBEDAAN MOTIVASI BERPARTISIPASI DALAM OLAHRAGA ANTARA SUKU JAWA, MADURA, DAN CINA

Danang Ari Santoso

*Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
FOK Universitas PGRI Banyuwangi
e-mail: danang_ari@yahoo.co.id*

Abstrak

Olahraga sangat erat kaitannya dengan aspek psikologi. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa kegiatan berolahraga merupakan suatu tingkah laku yang khas dan bertujuan. Peran motivasi berpartisipasi sangatlah penting untuk mengetahui sampai dimana seseorang terlibat dalam rutinitas kegiatan olahraga. Seorang atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, apalagi dalam sebuah suku yang berbeda. Ia memiliki kebiasaan tersendiri dan budaya tersendiri serta latar belakang yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Beragam perbedaan itulah yang menyebabkan motivasi berpartisipasi dalam olahraga juga tidak akan sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berpartisipasi dalam olahraga dan kelompok mana yang lebih progresif untuk mendukung pencapaian prestasi olahraga antara suku Jawa, Madura, dan Cina. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen (*ex post facto*) dengan pendekatan survei. Sampel penelitian 142 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, yang terdiri dari atlet siswa suku Jawa, suku Madura, dan suku Cina. Analisis data yang digunakan adalah *manova*.

Berdasarkan hasil perhitungan *manova* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi berpartisipasi antara suku Jawa, Madura, dan Cina. Perbedaan yang dominan ada pada *skill development* dan *affiliation*; dan (2) nilai rata-rata *skill development* suku Jawa sebesar 29,54, Madura sebesar 29,39, dan Cina sebesar 27,67. Dengan kata lain motivasi kelompok suku Jawa lebih progresif dalam mendukung pencapaian prestasi.

Kata-kata kunci: motivasi berpartisipasi, suku, partisipasi, olahraga

PENDAHULUAN

Olahraga sangat erat kaitannya dengan aspek psikologi. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa kegiatan berolahraga merupakan suatu tingkah laku yang khas dan bertujuan. Olahraga dapat bertujuan untuk mencapai suatu prestasi karena sifatnya yang kompetitif, dapat juga bertujuan untuk menjaga kesehatan,

kebugaran, dan stamina tubuh. Peran motivasi berpartisipasi sangatlah penting untuk mengetahui sampai dimana seseorang terlibat dalam rutinitas kegiatan olahraga.

Seorang atlet merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri, apalagi dalam sebuah suku yang berbeda. Bakat yang dimiliki, kebiasaan dan budaya serta latar belakang yang mempengaruhi secara

spesifik pada dirinya. Beragam perbedaan itulah motivasi berpartisipasi dalam olahraga juga tidak akan sama. Karena setiap individu mempunyai persepsi dan keinginan yang berbeda sesuai dengan apa yang dipikirkan. Menurut Setyobroto (1989:27) bahwa motivasi berolahraga sangat beragam antara individu dikarenakan kebutuhan demi kepuasan dalam dirinya.

Motivasi berpartisipasi dalam budaya akan berbeda antara budaya yang satu dengan yang lainnya. Setiap budaya mempunyai aturan atau norma yang mengatur sosial budayanya sehingga menciptakan lingkungan dan paradigma individu yang berbeda. Ini menyebabkan setiap individu mempunyai ciri khas sesuai dengan budayanya.

Berdasarkan uraian motivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan motivasi berpartisipasi dalam olahraga antara suku Jawa; Madura dan Cina.

KAJIAN TEORI

Motivasi Berpartisipasi

Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas. Motivasi didefinisikan sebagai penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang memiliki arah dan intensitas (Maksum, 2011:66). Sedangkan menurut Darmawan (2008:1) motivasi didefinisikan suatu kecenderungan diri seseorang untuk melakukan aktivitas, mulai dari dorongan dari dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan sebuah penyesuaian diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan aktualisasi dari sumber penggerak

tersebut untuk melakukan sebuah aktivitas.

Motivasi merupakan dasar yang menggerakkan semua aktivitas dalam kehidupan. Motivasi merupakan dinamika dari tingkah laku termasuk kebutuhan, keinginan, dan ambisi dalam hidup. Individu berpartisipasi dalam sebuah aktivitas olahraga dikarenakan beberapa macam alasan (Patrick, 1998). Gould dan Petlichkoff (Maksum, 2011:67) menyatakan bahwa motivasi berpartisipasi seseorang melakukan sebuah aktivitas dikarenakan beberapa hal yaitu (1) ingin memperbaiki keterampilan, (2) mendapatkan sebuah kesenangan, (3) mendapatkan teman baru, (4) memperoleh pengalaman baru, (5) meningkatkan kebugaran, dan (6) mendapatkan kesuksesan. Pada hakikatnya seseorang yang berpartisipasi dalam aktivitas olahraga atau fisik dikarenakan beberapa faktor, yaitu (1) faktor kesehatan, (2) keinginan untuk mengurangi berat badan, (3) menjaga kebugaran, (4) keinginan sesuatu yang baru, dan (5) kenyamanan dengan melakukan aktivitas olahraga atau fisik (Wankel, dalam Maksum, 2011:67).

Sebuah aktivitas olahraga atau fisik motivasi berpartisipasi sangat dibutuhkan agar keikutsertaannya benar-benar keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang. Menurut Koivula (1999) motivasi berpartisipasi dalam olahraga tidak hanya berbeda dari dalam diri mereka, tetapi juga seberapa kuat atau penting aktivitas yang mereka lakukan. Sedangkan perbedaan dan jenis olahraga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam berpartisipasi di dalamnya (Sheikh, Afshari, dan Sheikh, 2011).

Ditinjau dari sumbernya, terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Maksun (2011) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut Vallerand (2004) motivasi intrinsik adalah keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas untuk dirinya sendiri demi mencapai sebuah kesenangan dan kepuasan yang berasal dari partisipasi. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi dimana individu tidak terlibat dengan sebuah aktivitas sesuai dengan kesenangan dirinya melainkan melakukan untuk mendapatkan penghargaan dari aktivitas itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan akan berpartisipasi dalam aktivitas olahraga berasal dari diri seorang itu sendiri. Selain itu faktor dari luar juga dapat mempengaruhi kebutuhan akan berpartisipasi dalam aktivitas olahraga seperti dukungan dari orang tua, *reward*, dan sebagainya.

Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak ragam budaya mulai dari Sabang sampai Merauke. Sehingga kebiasaan yang dilakukan setiap penduduknya berbeda. Ini menyebabkan suatu dinamika yang akan terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat itu sendiri. Budaya adalah salah satu perbedaan individu yang telah

dipertimbangkan dalam hal gaya pengambilan keputusan (Brown, Siraje, dan Reuben, 2011:3).

Manusia mempunyai bakat untuk mengembangkan berbagai perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi namun semua itu dipengaruhi oleh stimulasi yang berada di lingkungan sosial maupun budayanya (Fathoni, 2006). Maka sesuai dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang sesuai dengan latar belakang dan kebiasaan yang dilakukan di dalam kelompoknya. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa pengaruh budaya merupakan salah satu faktor penting untuk menjelaskan pola-pola pemikiran dan perilaku tertentu dari individu dari segi psikologis. Yi dan Park (dalam Roger, 2006) menemukan bahwa manusia dengan latar belakang budaya yang berbeda akan cenderung memiliki sikap dan gaya pengambilan keputusan yang berbeda dalam hal negosiasi, proses tawar-menawar, dan pengambilan keputusan dalam berbagai setting sosial karena sistem nilai yang berbeda.

Suku Jawa

Indonesia merupakan Negara kepulauan, Jawa merupakan salah satu pulau dari kepulauan yang ada di Indonesia. Pada hakikatnya masyarakat di Pulau Jawa adalah orang-orang yang berasal dari suku Jawa, tetapi seiring dengan perkembangan jaman banyak orang-orang dari suku lain yang datang ke pulau Jawa. Jadi secara antropologi budaya dapat dikatakan bahwa yang disebut suku Jawa adalah orang-orang yang secara turun-temurun menggunakan bahasa Jawa dan

bertempat tinggal di daerah Jawa (Herusototo, 2005:37).

Karakteristik budaya Jawa adalah religius, non-doktriner, toleran, akomodatif, dan optimistik. Karakteristik seperti ini melahirkan corak, sifat, dan kecenderungan yang khas bagi masyarakat Jawa seperti berikut: 1) percaya kepada Tuhan Yang Mahaesa sebagai Sangkan Paraning Dumadi, dengan segala sifat dan kebesaran-Nya; 2) bercorak idealistis, percaya kepada sesuatu yang bersifat immateriil (bukan kebendaan) dan hal-hal yang bersifat adikodrati (supernatural) serta cenderung ke arah mistik; 3) lebih mengutamakan hakikat daripada segi-segi formal dan ritual; 4) mengutamakan cinta kasih sebagai landasan pokok hubungan antar manusia; 5) percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah; 6) bersifat konvergen dan universal; 7) momot dan non-sektarian; 8) cenderung pada simbolisme; 9) cenderung pada gotong royong, guyub, rukun, dan damai; dan 10) kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi (Suyanto, dalam Marzuki, 2006).

Pandangan hidup Jawa memang berakar jauh ke masa lalu. Masyarakat Jawa sudah mengenal Tuhan sebelum datangnya agama-agama yang berkembang sekarang ini. Semua agama dan kepercayaan yang datang diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Orang Jawa tidak terbiasa mempertentangkan agama dan keyakinan karena dianggap bahwa semua agama itu baik dengan ungkapan mereka: "*sedaya agami niku sae*" (semua agama itu baik). Ungkapan inilah yang kemudian membawa konsekuensi timbulnya sinkretisme di kalangan masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa yang menganut Islam sinkretis hingga sekarang masih banyak ditemukan, terutama di Yogyakarta dan Surakarta. Mereka akan tetap mengakui Islam sebagai agamanya, apabila berhadapan dengan permasalahan mengenai jatidiri mereka, seperti KTP, SIM, dan lain-lain. Secara formal mereka akan tetap mengakui Islam sebagai agamanya, meskipun tidak menjalankan ajaran-ajaran Islam yang pokok, seperti shalat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat, dan haji (Koentjaraningrat, dalam Marzuki, 2006).

Masyarakat Jawa, terutama yang menganut Kejawen, mengenal banyak sekali orang atau benda yang dianggap keramat. Biasanya orang yang dianggap keramat adalah para tokoh yang banyak berjasa pada masyarakat atau para ulama yang menyebarkan ajaran-ajaran agama dan lain-lain. Sedang benda yang sering dikeramatkan adalah benda-benda pusaka peninggalan dan juga makam-makam dari para leluhur serta tokoh-tokoh yang mereka hormati. Di antara tokoh yang dikeramatkan adalah Sunan Kalijaga dan para wali sembilan yang lain sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jawa. Tokoh-tokoh lain darikalangan raja yang dikeramatkan adalah Sultan Agung, Panembahan Senopati, Pangeran Purbaya, dan masih banyak lagi tokoh lainnya. Masyarakat Jawa percaya bahwa tokoh-tokoh dan benda-benda keramat itu dapat memberi berkah. Itulah sebabnya, mereka melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan berkah dari para tokoh dan benda-benda keramat tersebut.

Suku Madura

Banyak kalangan berpendapat bahwa kultur (sosial-budaya) suku Madura selama ini kurang menggemblirakan. Karena anggapan itu, orang Madura sering dijadikan anekdot yang lucu-lucu, bahkan terkadang terkesan seram. Salah satu contohnya adalah anggapan bahwa orang Madura suka berkelahi (carok) dan sulit diajak maju dan lain-lainnya.

Madura memiliki karakteristik sosial budaya (sosbud) khas yang dalam banyak hal tidak dapat disamakan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat etnik lain. Orang Madura dikenal mudah tersinggung harga-dirinya dan kemudian marah-marrah, kemudian memilih alternatif solusi atas ketersinggungannya itu melalui kekerasan fisik, berupa perkelahian (carok) (Fadil, 2011:1). Ekspresivitas, spontanitas, dan keterbukaan orang Madura, senantiasa termanifestasikan ketika harus merespon segala sesuatu yang dihadapi, khususnya terhadap perlakuan orang lain atas dirinya.

Suku Cina

Masyarakat Cina memiliki ciri-ciri berkulit putih, bermata sipit, dan memiliki tubuh standar orang Asia yang tidak begitu tinggi dan besar seperti orang Eropa, akan tetapi Suku Cina memiliki karakteristik berusaha, cepat berpikir dan pantang menyerah (Akbar, 2010:1). Karakter inilah yang dapat merubah negaranya yang sebelumnya berada di urutan negara miskin berubah menjadi negara yang memiliki tingkat ekonomi yang cukup tinggi di bidang pasar dunia.

Sifat-sifat orang Cina sangat kental dengan nuansa religiusnya dan juga semangat hidup. Salah satu yang menjadi tradisi dan budaya adalah adanya kepercayaan terhadap dewa-dewi. Suku Cina memiliki sifat yang religius terhadap keyakinan dan tradisi leluhurnya. Semenjak seorang bayi lahir sampai meninggal Suku Cina percaya jika seseorang memberikan persembahan kepada para dewa atau dewi maka dipercaya akan memberikan keselamatan dan hal-hal yang baik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian mengenai motivasi berpartisipasi dalam olahraga antara suku Jawa, Madura dan Cina dengan menggunakan instrumen angket *Participant Motivation Questionnaire*. Instrumen penelitian terdiri dari 6 dimensi, *skill development, status, energy release, team atmosphere, affiliation, dan fitness*. Subjek dalam penelitian ini adalah 142 orang, Suku Jawa sebanyak 50 orang di SMAN 7 Surabaya, Suku Madura sebanyak 44 orang di SMAN 19 Surabaya dan Suku Cina sebanyak 48 orang di SMAK Frateran Surabaya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling*, sedangkan analisis yang digunakan adalah Manova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Siswa Suku Jawa

Deskripsi data yang akan disajikan berupa data hasil penelitian (pengisian angket *PMQ*) tentang *skill development, status, energy release, team atmosphere, affiliation, dan fitness* pada siswa yang bersuku Jawa.

Tabel 1. Data Deskriptif Siswa Suku Jawa

Deskripsi	Suku Jawa					
	<i>Skill development</i>	<i>status</i>	<i>Energy release</i>	<i>Team atmosphere</i>	<i>affiliation</i>	<i>fitnes</i>
Mean	29,54	16,66	16,04	12,18	7,8	3,82
minimal	21	5	10	5	4	1
maksimal	35	25	20	15	10	5
standar deviasi	3,63	4,03	2,46	2,44	1,46	0,96

Deskripsi Data Siswa Suku Madura

Deskripsi data yang akan disajikan berupa data hasil penelitian (pengisian angket *PMQ*) tentang *skill*

development, status, energy release, team atmosphere, affiliation, dan fitness pada siswa yang bersuku Madura.

Tabel 2. Data Deskriptif Siswa Suku Madura

Deskripsi	Suku Madura					
	<i>Skill development</i>	<i>status</i>	<i>Energy release</i>	<i>Team atmosphere</i>	<i>affiliation</i>	<i>fitness</i>
Mean	29,39	16,41	15,57	12,09	7,14	4,02
Minimal	21	9	11	7	4	2
Maksimal	34	23	20	15	10	5
Standar Deviasi	2,76	3,27	2,39	2,24	1,49	0,90

Deskripsi Data Siswa Suku Cina

Deskripsi data yang akan disajikan berupa data hasil penelitian (pengisian angket *PMQ*) tentang *skill*

development, status, energy release, team atmosphere, affiliation, dan fitness pada siswa yang bersuku Cina.

Tabel 3. Data Deskriptif Siswa Suku Cina

Deskripsi	Suku Cina					
	<i>Skill development</i>	<i>Status</i>	<i>Energy release</i>	<i>Team atmosphere</i>	<i>Affiliation</i>	<i>Fitness</i>
Mean	27,67	17,42	15,40	11,65	7,96	3,52
Minimal	13	5	4	7	6	1
Maksimal	35	25	20	15	10	5
Standar deviasi	4,75	3,50	3,35	1,98	1,27	1,09

Deskripsi Data Mean Semua Suku

Deskripsi data yang akan disajikan berupa *mean* data hasil penelitian (pengisian angket *PMQ*)

tentang *skill development*, *status*, *energy release*, *team atmosphere*, *affiliation*, dan *fitness*.

Tabel 4. Data Deskriptif Mean Semua Suku

Suku	Mean					
	<i>Skill Development</i>	<i>Status</i>	<i>Energy Release</i>	<i>Team Atmosphere</i>	<i>Affiliation</i>	<i>Fitness</i>
Jawa	29,54	16,66	16,04	12,18	7,8	3,82
Cina	27,67	17,42	15,40	11,65	7,96	3,52
Madura	29,39	16,41	15,57	12,09	7,14	4,02

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data untuk semua kelompok suku tampak pada tabel 5.

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan dalam melihat gejala homogenitas data tampak pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Suku	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Signifikansi</i>
Jawa	0,732	0,657
Cina	0,905	0,385
Madura	0,403	0,997

Tabel 6. Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2.038	2	139	0.134

Uji Manova

Uji manova dilakukan dengan membandingkan data seluruh

kelompok penelitian. Deskripsi hasil uji manova terlihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Manova Siswa Suku Jawa, Cina, dan Madura

<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	<i>SkillDevelopment</i>	51.832	3.543	0.032
	<i>Status</i>	12.876	0.977	0.379
	<i>EnergyRelease</i>	5.452	0.709	0.494
	<i>TeamAtmosphere</i>	3.946	0.793	0.455
	<i>Affiliation</i>	8.648	4.370	0.014
	<i>Fitness</i>	2.948	3.006	0.053
	<i>Total</i>	73.479	0.695	0.501

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 7 tersebut

diperoleh nilai *F* hitung total sebesar 0,695 dan nilai signifikansi sebesar

0,501 > 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berpartisipasi yang signifikan antara siswa suku Jawa, Cina, dan Madura dalam berpartisipasi dalam olahraga.

Hasil uji manova di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yaitu tidak ada perbedaan motivasi berpartisipasi dalam olahraga antara Suku Jawa, Madura, dan Cina. Ada perbedaan motivasi berpartisipasi ditinjau pada *skill*

development dan *affiliation* antara siswa suku Jawa, Madura, dan Cina.

Hasil Rata-rata Motivasi Berpartisipasi Siswa Suku Jawa, Madura, dan Cina

Hasil ini diperoleh dari pengisian kuesioner dan kemudian dianalisa dengan menghitung rata-rata setiap dimensi yang ada pada kuesioner dari siswa Suku Jawa, Madura, dan Cina yang akan menjawab hipotesis penelitian.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Suku Jawa, Madura, dan Cina

Suku	Mean					
	<i>Skill Development</i>	<i>Status</i>	<i>Energy Release</i>	<i>Team Atmosphere</i>	<i>Affiliation</i>	<i>Fitness</i>
Jawa	29,54	16,66	16,04	12,18	7,8	3,82
Cina	27,67	17,42	15,40	11,65	7,96	3,52
Madura	29,39	16,41	15,57	12,09	7,14	4,02

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 4.8 tersebut diperoleh nilai rata-rata *skill development* suku Jawa adalah yang tertinggi yaitu 29,59 dan suku Jawa juga memperoleh nilai rata-rata tertinggi untuk *energy release* yaitu sebesar 16,04 dibandingkan dengan suku Cina dan Madura.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak, suku Jawa mempunyai motivasi berpartisipasi yang lebih progresif dalam peningkatan prestasi dibandingkan dengan suku Madura dan suku Cina.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Berpartisipasi Suku Jawa, Madura, dan Cina

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perbedaan suku budaya Jawa, Madura, dan Cina tidak berpengaruh

positif terhadap perbedaan motivasi berpartisipasi dalam olahraga tetapi perbedaan yang dominan ada pada *skill development* dan *affiliation* seperti yang disajikan pada hasil analisis.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat kesesuaian model teoritis dengan data empiris. Hal tersebut melengkapi penelitian Yan dan McCullagh (2004) tentang pengaruh budaya terhadap motivasi berpartisipasi remaja dalam aktivitas fisik. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja yang berbeda sosial budayanya akan berbeda motivasi berpartisipasinya dalam aktivitas fisik dan olahraga. Hal ini juga seiring dengan teori perkembangan remaja Hurlock (2011:1) bahwa pada remaja terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya serta juga

ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan seperti dalam hal mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah. Seperti dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan *skill development* dan *affiliation* dalam motivasi berpartisipasi dalam olahraga siswa suku Jawa, Cina dan Madura.

2. Kelompok Motivasi yang Progresif untuk Mendukung Prestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Jawa memiliki motivasi berpartisipasi yang tinggi dibandingkan dengan suku Madura dan Cina. Ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *skill development* dan *energy release* yang mana suku Jawa memiliki nilai tertinggi daripada suku Cina dan Madura. Sehingga dengan hasil ini menunjukkan bahwa suku Jawa lebih progresif dalam peningkatan prestasi. Hal ini sesuai dengan McClelland (Maksum, 2011:75) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi menunjukkan ciri-ciri selalu berorientasi pada perbaikan kinerja (*skill development*). Ini disebabkan faktor lingkungan yang mana suku Madura dan Cina yang tinggal di Pulau Jawa khususnya Kota Surabaya sudah mengalami akulturasi dengan budaya Jawa, sehingga merubah sebagian budaya mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fathoni (2006:24) bahwa mengembangkan berbagai perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi semua itu dipengaruhi oleh stimulasi yang berada di lingkungan sosial maupun budayanya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

motivasi berpartisipasi dalam olahraga antara suku Jawa, Madura, dan Cina. Perbedaan yang dimaksud yakni terdapat perbedaan *skill development* dan *affiliation*. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata motivasi berpartisipasi pada dimensi *skill development* kelompok suku Jawa mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan suku Madura dan Cina sehingga hal ini mendukung dalam pencapaian prestasi olahraga. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka sebaiknya para pelatih memperhatikan faktor budaya atlet dalam melaksanakan pembinaan prestasi atlet, karena setiap budaya mempunyai pengambilan keputusan yang tidak sama dalam segala aspek. Hal ini akan mempermudah dalam proses pelatihan. Hasil penelitian ini bisa digunakan mengetahui motivasi apa yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga sehingga siswa dapat mengetahui apakah berbakat dalam olahraga atau hanya mengikuti temannya sesuai dengan dimensi yang ada pada kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. 2010. *Ciri-ciri dan Karakteristik Bangsa Cina*. <http://yoke-akbar.blogspot.com/2010/02/ciri-ciri-dan-karakteristik-bangsa-cina.html> [diunduh 21 Nopember 2012].
- Brown, J., Siraje, S.A., & Reuben. 2011. Decision making Styles East and West: Is It time to move beyond cross-cultural research. *International Journal of Sociology and Anthropology*, Vol. 3(12), pp. 452-459, [diunduh 15 Desember 2012].

- Darmawan, D. 2008. *Teori Motivasi*. Surabaya: Metromedia Education.
- Fadil. 2011. *Mengenal Suku Madura (Studi Deskriptif Tentang Karakteristik dan Budaya Suku Madura)*. <http://fadil2011.student.umm.ac.id/2012/01/10/mengenal-suku-madura-studi-deskriptif-tentang-karakteristik-dan-budaya-suku-madura/> [diunduh 22 Nopember 2012].
- Fathoni, H.A. 2006. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herusatoto, B. 2005. *Simbiolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Hurlock, 2012. *Tahap-tahap Perkembangan*. <http://nadiaseptriani90.blogspot.com>, [diunduh 2 Juli 2013].
- Maksum, A. 2011. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Patrick, H.B. 1998. Participation Motivation in ITFNZ Taekwon-Do A Study of the Central Districts Region. *Research report presented in partial fulfillment of the requirements for the degree of Bachelor of Bussines Studies with Honours in Management at Massey University*, [diunduh 17 Desember 2012].
- Setyobroto, S. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.